

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KEDIRI TABANAN

Ni Putu Mita Ayu Lestari Dewi¹, I Made Arsa Wiguna², I Gusti Ngurah
Triyana³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa¹²³

Email: mitaayulestari211@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena terdapat permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kediri Tabanan. Inovasi yang dapat dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Adapun rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu "Apakah terdapat pengaruh signifikan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kediri Tabanan?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kediri Tabanan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *Quasi eksperimental*. Populasi penelitian ini sebanyak 186 siswa yang diperoleh dari seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kediri. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel yaitu siswa kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 27 orang dan kelas VII D sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa 27 orang. Metode pengumpulan data menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (a, b, c, d). Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial Uji-T berpasangan. Hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata skor *pre-test* kelompok eksperimen 63 yang berada pada kategori rendah. Rata-rata *post-test* kelompok eksperimen 89 yang berada pada kategori tinggi, sedangkan rata-rata *post-test* kelompok kontrol 71,2 yang berada pada kategori sedang. Hasil analisis Uji-T berpasangan diperoleh $t_{hitung} = 7,759$ dan $t_{tabel} = 1,706$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 27$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,759 > 1,706$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kediri Tabanan.

Kata kunci: Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This research was conducted because there was a problem regarding the low learning outcomes of grade VII students of SMP Negeri 2 Kediri Tabanan. The innovation that can be done is to use a variety of learning models, one of which is the Jigsaw Type Cooperative Model. The formulation of the problem discussed in this study is "Is there a significant influence of the Jigsaw Type Cooperative Model on the Learning Outcomes of Hindu Religious Education and Character in Grade VII Students of SMP Negeri 2 Kediri Tabanan?". This study aims to determine the significant effect of the Jigsaw Type Cooperative Model on the Learning Outcomes of Hindu Religious Education and Character Education in Class VII Students of SMP Negeri 2 Kediri Tabanan. This study is a quantitative experimental study with a Quasi-experimental design. The population of this study was 186 students obtained from all class VII students of SMP Negeri 2 Kediri. The sample was taken using a purposive sampling technique and the sample obtained was class VII A students as

the experimental group with 27 students and class VII D as the control group with 27 students. The data collection method used multiple choice objective tests with four answer choices (a, b, c, d). The research data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques and paired T-test inferential statistical analysis techniques. The results of the data analysis showed that the average pre-test score of the experimental group was 63 which was in the low category. The average post-test of the experimental group was 89 which was in the high category, while the average post-test of the control group was 71.2 which was in the medium category. The results of the paired T-test analysis obtained t count = 7.759 and t table 1.706 at a significance level of 5% with $dk = 27$. This shows that t count is greater than t table ($7.759 > 1.706$) so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence of the Jigsaw Type Cooperative Model on the Learning Outcomes of Hindu Religious Education and Character Education in Class VII Students of SMP Negeri 2 Kediri Tabanan.

Keywords: Jigsaw Type Cooperative Model, Learning Outcomes of Hindu Religious Education and Character Education

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha membina, menimbulkan, meningkatkan serta pengembangan kepribadian seseorang secara jasmani dan rohani. Pendidikan mempunyai peranan krusial untuk pembentukan karakter serta kemampuan intelektual siswa. Proses pembelajaran juga menjadi suatu tantangan bagi tenaga pendidik dalam penyampaian materi agar dapat dipahami secara menyeluruh. Mata pelajaran yang penting di sekolah salah satunya ialah Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, karena mata pelajaran ini berhubungan dengan pendidikan karakter serta etika yang baik sesuai dengan ajaran Agama Hindu (Kiriana, dkk, 2022). Dengan adanya perkembangan penerapan kurikulum, maka proses pembelajaran juga harus mendorong adanya perkembangan. Kurikulum Merdeka Belajar ialah kurikulum yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) sebagai bagian dalam kebijakan saat ini dan sudah diimplementasikan oleh banyak sekolah yang terdapat di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar mengarahkan siswa agar belajar secara mandiri, kemandirian yang dimaksud yaitu peserta didik dibebaskan untuk memahami bidang keilmuan melalui pendidikan formal ataupun pendidikan non formal (Marisa, 2021:5).

Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan keaktifan pembelajaran antara guru dengan siswa. Siswa tidak dibatasi untuk melaksanakan tahapan belajar hanya pada ruang kelas, tetapi juga dapat pada luar ruang kelas. Sehingga dapat membentuk karakter siswa, seperti keberanian mengemukakan pendapat saat berdiskusi, memiliki kemampuan bergaul yang baik dengan temannya serta menjadikan siswa memiliki kompetensi yang akan membentuk karakternya (Noviani & Firmansyah, 2024). Pada kurikulum merdeka itu sendiri tujuan yang dicapai adalah hasil belajar pada peserta didik. KKTP adalah serangkaian kriteria atau indikator yang menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai. KKTP itu sendiri disesuaikan oleh Satuan Pendidikan itu sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik yang diatur oleh Permendikbud No 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian. KKTP digunakan apabila tujuan pembelajaran menuntut persentase penguasaan minimal secara tertentu. Adapun interval nilai minimal capaian pembelajaran pada KKTP, yang disajikan pada Tabel sebagai berikut.

Persentase Penguasaan	Ketercapaian Ketuntasan
0 – 50%	Belum mencapai, remedial di seluruh bagian
51 – 74%	Belum mencapai ketuntasan, remedial dibagian yang diperlukan
75 – 85%	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
86 – 100%	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Kediri Tabanan, teridentifikasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran akhirnya akan ditunjukkan oleh hasil belajar siswa. Adapun beberapa permasalahan tersebut yaitu (1) rendahnya daya serap siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa; (2) menurunnya hasil belajar siswa menyebabkan adanya pengurangan prestasi juara 1 lomba *Tri Sandhya* siswa pada tingkat provinsi semenjak tahun 2017; (3) pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti belum mencerminkan kegiatan yang bermakna dan menarik bagi siswa, salah satu faktor yang teridentifikasi dikarenakan guru masih mengutamakan metode pengajaran dengan metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher centered*), (4) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti masih sangat rendah, siswa yang aktif di kelas cenderung hanya siswa yang itu saja dan sudah bisa ditebak orangnya atau siswa yang pintar; (5) guru kesulitan dalam membimbing siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, guru berpendapat bahwa jika belajar kelompok akan memakan waktu yang lama, dan (6) guru cenderung jarang menggunakan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswa tidak memiliki semangat untuk belajar.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan menjadi kendala bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk dapat menciptakan generasi yang berkualitas serta meningkatkan mutu pendidikan. Permasalahan yang ditemukan tentunya berdampak terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Kemudian, peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran juga harus memenuhi indikator yang harus dicapai berdasarkan kurikulum yang digunakan. Indikator hasil belajar pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang menyesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran khususnya pada lingkup materi yang diajarkan dan karakteristik peserta didik (Navila & Tuharto, 2023). Menurut Standar Satuan Pendidikan, nilai terendah pada materi dalam mata pelajaran yang digunakan adalah 70. Namun, hal tersebut dapat menyesuaikan kembali dengan guru mata pelajaran berdasarkan karakteristik materi dalam mata pelajaran yang diampu. Hal ini dibuktikan dengan masih ditemukannya peserta didik yang belum memenuhi target minimal penguasaan 75% sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Data hasil program akhir peserta didik pada muatan pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dilihat pada Tabel sebagai berikut.

Nama Sekolah	Konversi	Jumlah	Siswa yang Sudah Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas	
			Siswa	%	Siswa	%
SMP Negeri 2 Kediri						
VII A	66-85	27	11	40,74	16	59,26
VII B	66-85	26	12	46,15	14	53,85
VII C	66-85	29	14	48,28	15	51,72
VII D	66-85	27	13	48,15	14	51,85
VII E	66-85	27	12	44,44	15	55,56
VII F	66-85	25	11	44,00	14	56,00
VII G	66-85	25	9	36,00	16	64,00
TOTAL		186	82	306,76	104	392,24
RATA-RATA				43,97		56,03

Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kediri

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 2 Kediri)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kediri sebesar 56,03% belum memenuhi syarat minimal penguasaan 75% sesuai dengan KKTP. Maka untuk menyikapi hal tersebut diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih menarik, menyenangkan, dan membentuk siswa untuk mampu aktif dan konstruktif. Salah satunya dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan yakni model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dipandang tepat digunakan pada siswa tingkat sekolah menengah pertama, karena model pembelajaran kooperatif membantu siswa secara berkelompok bertukar pikiran serta menyelesaikan persoalan dalam bentuk kelompok diskusi (Sundahry, dkk, 2019). Model pembelajaran kooperatif yang tepat dipergunakan ialah tipe *Jigsaw*. Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dirancang Elliot Aronson guna membantu siswa agar memiliki rasa solidaritas dan tanggungjawab melalui kelompok diskusi (Subiyantari & Muslim, 2019). Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* yakni model pembelajaran yang mempertegas pembentukan kelompok kecil antar siswa yang terbentuk atas 4 hingga 6 siswa secara heterogen, kemudian siswa berdiskusi serta bertanggungjawab atas materi yang perlu dipahami (Suartama, 2024). Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka dilaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kediri Tabanan".

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *eksperimen* yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kediri Tabanan. Jenis Penelitian Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* dalam kondisi yang terkontrol. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental*

Design atau eksperimen semu. Dalam penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) subjek yang diambil tidak dilakukan secara acak, namun diambil secara teknik sampel berpasangan (*matching*) artinya dilakukan *matching* terhadap subjek pada kelompok kontrol dan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest- posttest design (the matching pretest-posttest design)*. Adapun Teknik penentuan sampel yang ditetapkan pada penelitian ini ialah *Non-probability Sampling*. Jenis teknik sampel *Non-probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini sejalan dengan metode penelitian yang dipilih yaitu *quasi eksperiment*, sampel yang dipilih harus *matching* dan tanpa pengacakan. Kemudian dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih harus memiliki kesamaan dalam hal akreditasi, kurikulum, letak geografis dan jumlah siswa. Sehingga semua anggota populasi tidak diberi peluang untuk menjadi sampel, karena dalam pemilihan sampel peneliti mempertimbangkan dalam berbagai aspek dan juga peneliti menyesuaikan dengan metode penelitian yang dipilih. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Studi Dokumentasi dan Tes.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, peneliti menggunakan pedoman observasi dan tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (a, b, c dan d). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, sebelum dianalisis data harus di uji prasyarat terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas, setelah itu data akan dianalisis menggunakan Uji-T untuk membahas dan mengelola data yang diperoleh dan menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Uji-T berpasangan.

III. PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kediri Tabanan materi “Bentuk dan Fungsi Upakara”. Data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diperoleh dari *gain* skor yang dinormalisasikan dengan menganalisis data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok. Deskripsi data hasil penelitian ini memaparkan mengenai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varians dari data *gain* skor ternormalisasi hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Selain itu juga dilaksanakan uji kesetaraan melalui *One- way Analysis of Variance (One-way ANOVA)* mempergunakan *IBM SPSS 26.0 for Windows*.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 yaitu: (1) data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti *Pre-Test* kelompok eksperimen dan (2) data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti *Pre-Test* kelompok kontrol. (3) data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti *Post-Test* kelompok eksperimen dan (4) data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti *Post-Test* kelompok kontrol.

Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pretest Kelompok Eksperimen

Data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelompok eksperimen yang diperoleh melalui *pre-test* terhadap 27 siswa, menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 25 dan skor terendah adalah 9. Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif yang

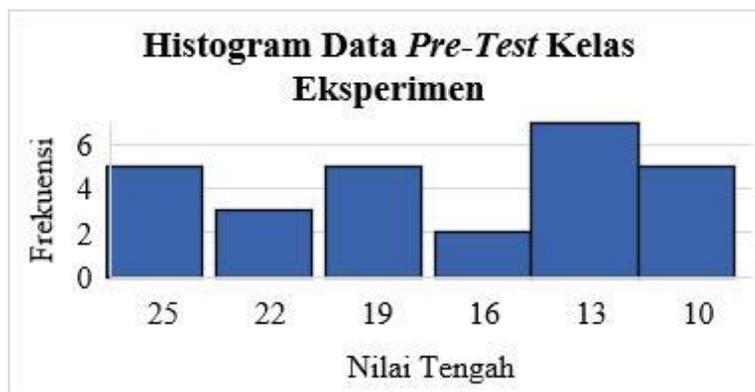
meliputi perhitungan banyaknya kelas = 6, rentangan skor = 16, panjang kelas = 3, mean = 17,000, median = 16,750, modus = 16,375, standar deviasi = 5,355 dan varians = 28,676.

Berdasarkan analisis hasil deskriptif maka disajikan distribusi frekuensi skor *pre-test* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelompok eksperimen seperti terlihat pada Tabel sebagai berikut.

Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

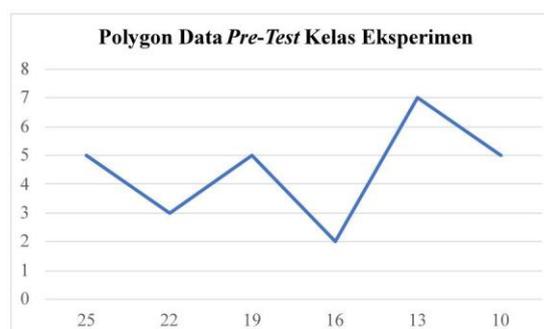
Interval	X	f	Turus
24 – 26	25	5	III
21 – 23	22	3	III
18 – 20	19	5	III
15 – 17	16	2	II
12 – 14	13	7	III, II
9 – 11	10	5	III
		n = 27	

Selanjutnya, untuk melihat kecenderungan skor yang diperoleh siswa, maka data *pre-test* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelompok eksperimen disajikan ke dalam grafik histogram dan grafik polygon sebagaimana terlihat pada Gambar sebagai berikut.



Histogram Data *Pre-Test* Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelompok Eksperimen

(Sumber: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Kelompok Eksperimen)



Polygon Data *Pre-Test* Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelompok Eksperimen

(Sumber: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Kelompok Eksperimen)

Selanjutnya rata-rata skor *pre-test* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelompok eksperimen dikonversi ke dalam kategori skala penilaian untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa. Berikut ini kriteria skala penilaian PAP skala lima.

PAP Skala Lima
(Sumber: Agung, 2021)

Persentase	Kriteria
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
00 – 39	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan mengikuti kriteria tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$M\% = \quad \times 100\%$$

$$M\% = \left[\frac{17,00}{27} \right] \times 100\%$$

$$M\% = 0,630 \times 100\% = 63$$

Berdasarkan Tabel diperoleh bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen, dengan $M\% = 63$ tergolong kriteria “Rendah”.

Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti *Pretest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelompok kontrol yang diperoleh melalui *pre-test* terhadap 27 siswa, menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 24 dan skor terendah adalah 9. Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif yang meliputi perhitungan banyaknya kelas = 6, rentangan skor = 16, panjang kelas = 3, mean = 16,370, median = 16,600, modus = 20,500, standar deviasi = 4,713 dan varians = 22,212.

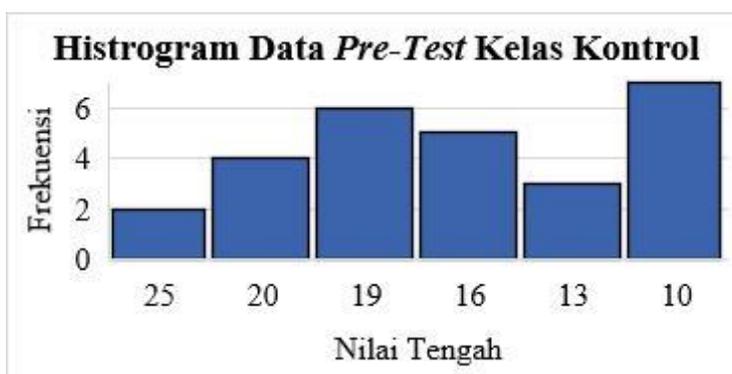
Berdasarkan analisis hasil deskriptif maka disajikan distribusi frekuensi skor *pre-test* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelompok kontrol seperti terlihat pada Tabel sebagai berikut.

Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

Interval	X	f	Turus
24 – 26	25	2	
21 – 23	20	4	

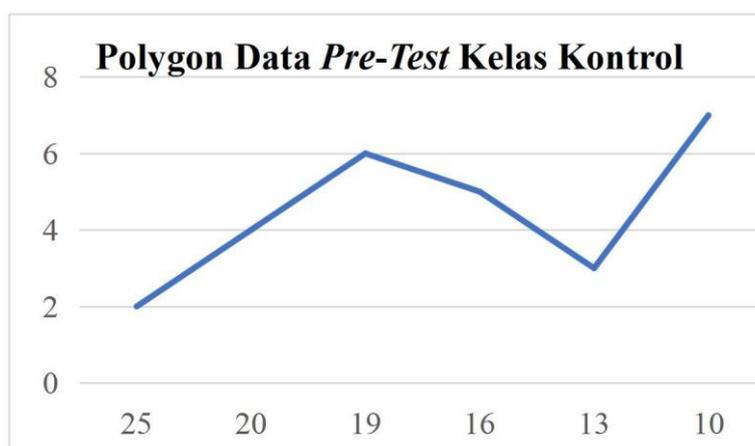
Interval	X	f	Turus
18 – 20	19	6	NI I
15 – 17	16	5	NI
12 – 14	13	3	III
9 – 11	10	7	NI II
		n = 27	

Selanjutnya, untuk melihat kecenderungan skor yang diperoleh siswa, maka data *pre-test* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelompok eksperimen disajikan ke dalam grafik histogram sebagaimana terlihat pada Gambar sebagai berikut.



Histogram Data Pre-Test Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelompok Kontrol

(Sumber: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Kelompok Kontrol)



Polygon Data Pre-Test Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelompok Kontrol

(Sumber: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Kelompok Kontrol)

Selanjutnya rata-rata skor *pre-test* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelompok kontrol dikonversi ke dalam kategori skala penilaian untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa. Berikut ini kriteria skala penilaian PAP skala lima.

PAP Skala Lima (Sumber: Agung, 2021)

Persentase	Kriteria
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
00 – 39	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan mengikuti kriteria tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$M\% = \quad \times 100$$

$$M\% = \left[\frac{16,37}{27} \right] \times 100$$

$$M\% = 0,606 \times 100\%$$

$$M\% = 60,6$$

Berdasarkan Tabel, diperoleh bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen, dengan M% = 60,6 tergolong kriteria “Rendah”.

Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti *Posttest* Kelompok Eksperimen

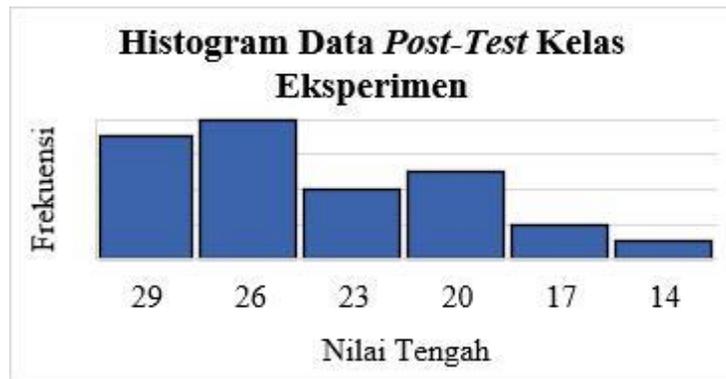
Data hasil *post-test* kelompok eksperimen yang dilakukan terhadap 27 siswa, diketahui skor *post-test* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelompok eksperimen yang tertinggi adalah 28 dan skor terendah adalah 13. Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif yang meliputi perhitungan banyaknya kelas = 6, rentangan skor = 16, panjang kelas = 3, mean = 24,110, median = 25,060, modus = 26,900, standar deviasi = 4,254, dan varians = 18,096.

Berdasarkan analisis hasil deskriptif, maka disajikan distribusi frekuensi skor *post-test* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelompok eksperimen seperti terlihat pada Tabel sebagai berikut.

Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

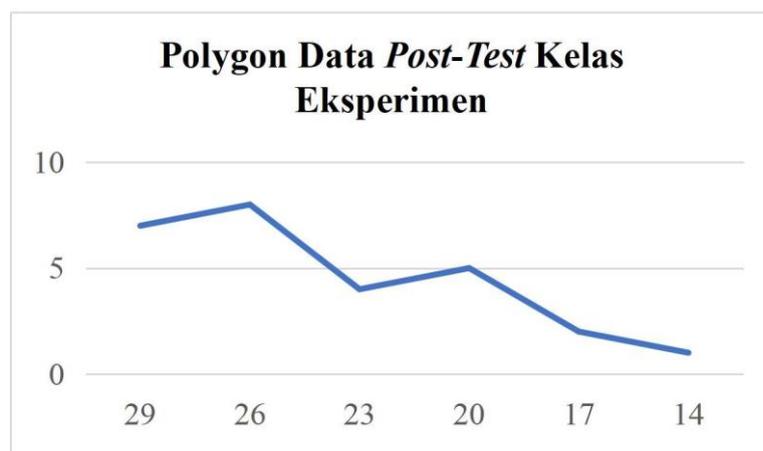
Interval	X	f	Turus
28 – 30	29	7	███ II
25 – 27	26	8	████ III
22 – 24	23	4	███
19 – 21	20	5	███
16 – 18	17	2	██
13 – 15	14	1	I
		n = 27	

Selanjutnya, untuk melihat kecenderungan skor yang diperoleh siswa, maka data *pre-test* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelompok eksperimen disajikan ke dalam grafik histogram sebagaimana terlihat pada Gambar sebagai berikut.



Histogram Data *Post-Test* Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelompok Eksperimen

(Sumber: Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Kelompok Eksperimen)



Polygon Data *Post-Test* Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelompok Eksperimen

(Sumber: Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Kelompok Eksperimen)

Selanjutnya rata-rata skor *post-test* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelompok eksperimen dikonversi ke dalam kategori skala penilaian untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa. Berikut ini kriteria skala penilaian PAP skala lima.

PAP Skala Lima

(Sumber: Agung, 2021)

Persentase	Kriteria
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
00 – 39	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan mengikuti kriteria tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$M\% = \left[\frac{\quad}{\quad} \right] \times 100$$

$$M\% = \left[\frac{24,1}{27} \right] \times 100$$

$$M\% = 0,89 \times 100\%$$

$$M\% = 89$$

Berdasarkan Tabel, diperoleh bahwa skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelompok eksperimen, dengan $M\% = 89$ tergolong kriteria "Tinggi".

Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti *Posttest* Kelompok Kontrol

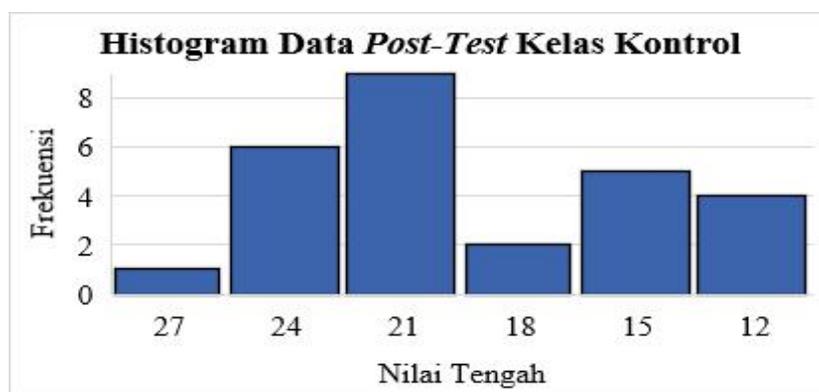
Berdasarkan data hasil *post-test* kelompok kontrol yang dilakukan terhadap 27 siswa, diketahui skor *post-test* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelompok kontrol yang tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 11. Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif yang meliputi perhitungan banyaknya kelas = 6, rentangan skor = 16, panjang kelas = 3, mean = 19,220, median = 20,340, modus = 21,600, standar deviasi = 4,416 dan varians = 19,501.

Berdasarkan analisis hasil deskriptif, maka disajikan distribusi frekuensi skor *post-test* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelompok kontrol seperti terlihat pada Tabel sebagai berikut.

Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

Interval	X	f	Turus
26 – 28	27	1	I
23 – 25	24	6	▮▮▮ I
20 – 22	21	9	▮▮▮ ▮▮▮
17 – 19	18	2	▮▮
14 – 16	15	5	▮▮▮
11 – 13	12	4	▮▮▮▮
		n = 27	

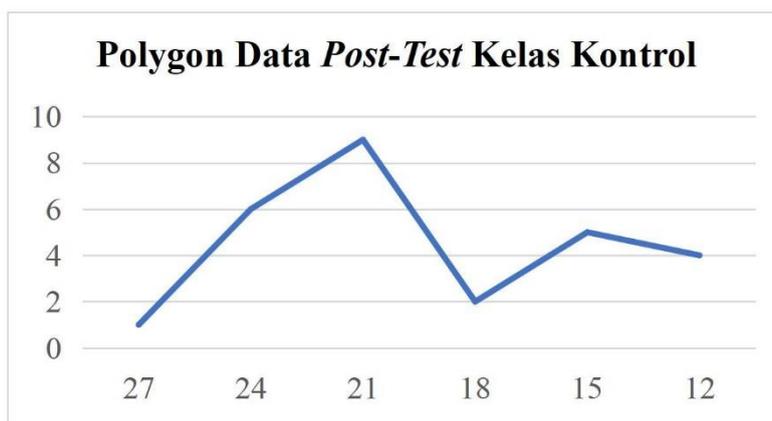
Selanjutnya, untuk melihat kecenderungan skor yang diperoleh siswa, maka data *pre-test* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelompok eksperimen disajikan ke dalam grafik histogram sebagaimana terlihat pada Gambar



sebagai berikut.

Histogram Data *Post-Test* Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelompok Kontrol

(Sumber: Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Kelompok Kontrol)



Gambar IV. 8
Polygon Data *Post-Test* Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelompok Kontrol

(Sumber: Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Kelompok Kontrol)

Selanjutnya rata-rata skor *post-test* hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelompok kontrol dikonversi ke dalam kategori skala penilaian untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa. Berikut ini kriteria skala penilaian PAP skala lima.

PAP Skala Lima (Sumber: Agung, 2021)

Persentase	Kriteria
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
00 - 39	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan mengikuti kriteria tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$M\% = \left[\frac{\quad}{\quad} \right] \times 100\%$$

$$M\% = \left[\frac{19,22}{21} \right] \times 100\%$$

$$M\% = 0,712 \times 100\%$$

$$M\% = 71,2$$

Berdasarkan Tabel, diperoleh bahwa skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelompok eksperimen, dengan $M\% = 71,2$ tergolong kriteria "Sedang".

Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Gain Score Ternormalisasikan

Hasil dari data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, *pre-test* maupun *post-test* pada kelas pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dianalisis menggunakan uji *gain score* ternormalisasi untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan yang diberikan. Hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam kategori sebagai berikut (Hake, 2019).

1. Hasil *gain score* ternormalisasikan $> 0,7$ = tinggi
2. $0,7 >$ Hasil *gain score* ternormalisasikan $> 0,3$ = sedang
3. Hasil *gain score* ternormalisasikan $< 0,3$ = rendah

Adapun hasil perhitungan *gain score* ternormalisasikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Gain Score (Gsn) Pretest dan Posttest Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelompok	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	N-Gain	Kategori
Eksperimen	16,963	23,778	0,523	Sedang
Kontrol	16,259	19,222	0,216	Rendah

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil bahwa siswa pada perlakuan dengan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* memiliki tingkat keefektivitasan yang sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* cukup efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pengajuan Asumsi

Uji prasyarat analisis data dilakukan sebelum melaksanakan uji hipotesis. Terdapat beberapa persyaratan analisis data yang harus dipenuhi, meliputi: 1) uji normalitas sebaran data, 2) uji homogenitas varians, dan 3) uji linearitas.

Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal maka uji hipotesis

dapat dilakukan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*

$$\chi^2$$

dengan kriteria data berdistribusi normal jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel.

Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelompok Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
1.	Pretest Eksperimen	3,511	11,070	Normal
2.	Pretest Kontrol	7,885	11,070	Normal

Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelompok Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
1.	Posttest Eksperimen	9,755	11,070	Normal
2.	Posttest Kontrol	5,506	11,070	Normal

Kriteria pengujian jika χ^2 hitung < χ^2 tabel dengan taraf signifikansi 5% (dk = jumlah kelas dikurangi parameter, dikurangi 1), maka data distribusi normal. Sedangkan, jika χ^2 hitung > χ^2 tabel, maka sebaran data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Chi-Square*, diperoleh data hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan terhadap varians pasangan antar kelompok eksperimen dan kontrol. Uji yang digunakan adalah uji F dengan kriteria data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Hasil *Pretest* Uji Homogenitas Varians Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,291	4,027	Homogen

Hasil *Posttest* Uji Homogenitas Varians Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,377	4,027	Homogen

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui F_{hitung} hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,291 dan 1,377 sedangkan F_{tabel} pada dbpembilang = $k - 1 = 2 - 1 = 1$, dbpenyebut = $n - k = 54 - 2 = 52$, dan taraf signifikansi 5% adalah 4,027. Hal ini berarti, varians data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini mengolah data *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus uji-t

berpasangan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hipotesis statistik yang diuji dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut.

H0 : Tidak ada pengaruh Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kediri Tabanan.

H1 : Terdapat pengaruh Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kediri Tabanan.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H1 ditolak dan H0 diterima.

Taraf kepercayaan dalam pengujian ini ditetapkan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$ dan kontribusi t-tabel dilakukan pada kolom t-tabel *two tailed test* taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Hasil Uji-T

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest t	-17.429	11.887	2.246	-22.038	-12.819	-7.759	26	0,001

Berdasarkan Tabel diatas, perhitungan uji-t menggunakan *SPSS 26.0 for Windows* didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 7,759 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,706. Hal ini membuktikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi, terdapat peningkatan skor hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kediri dari *pretest* ke *posttest* dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII pada materi Bentuk dan fungsi *Upakara*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kediri Tabanan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* diperoleh rata-rata skor *pre-test* 63 yang berada pada kategori rendah dan untuk skor *post-test* kelompok eksperimen diperoleh 89 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikannya perlakuan di kelompok eksperimen pada materi "bentuk dan fungsi upakara" terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data bahwa pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* diperoleh rata-rata skor *pre-test* 60,6 yang berada pada kategori rendah dan untuk skor *post-test* kelompok kontrol diperoleh 71,2 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan pada materi "bentuk

dan fungsi upakara” tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kediri. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan uji-t berpasangan menggunakan *SPSS 26.0 for Windows* mendapatkan thitung sebesar 7,759 sedangkan ttabel sebesar 1,705, hal ini membuktikan bahwa nilai thitung > ttabel yang artinya terdapat peningkatan skor hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kediri dari *pretest* ke *posttest* dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* materi bentuk dan fungsi *Upakara*. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kediri Tabanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279–295.
- Kiriana, I. N., Widiasih, N. N. S., & Sena, I. G. M. W. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i1.763>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317/903>
- Maskar, S., & Saputra, V. H. (2020). Pengaruh Penghasilan & Pendidikan Orang Tua Serta Nilai UN Terhadap Kecenderungan Melanjutkan Kuliah. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2017, April*.
- Navila, A. F., & Tuharto, T. (2023). Pengembangan e-Modul Interaktif Berbasis Website dengan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Materi Peluang. *Jurnal Pedagogi Matematika*, 9(2), 113–131. <https://doi.org/http://101.203.168.44/index.php/jpm/article/view/19618>
- Noviani, D., & Firmansyah, W. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas V-A SDN Cilember 01 Bogor. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(1), 21–32. <https://doi.org/https://ojs.penerbit-alfacorp.com/index.php/ijce/article/view/6/4>
- Putra, A. A., Hardianti, T., Syahwin, & Fauzi. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil the Influence of *Jigsaw Learning Model on Learning*. *Journal of Physics and Science Learning*, 02(1), 9–16.
- Suartama, P. A. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Penebel Tahun Pelajaran 2023/2024. *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/https://www.jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/wahanachitta/article/view/2>
- Subiyantari, A. R., & Muslim, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Vokasi Teknik Otomotif*, 1(1), 1–7.
- Sukarta, I. G. K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Marga Melalui Penerapan Teknik Megending. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 170–179. <https://doi.org/https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/782>
- Sundahry, Andriani, O., Pilitan, R. B., & Muftia, D. (2019). *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, R. I. (2003). *No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.